

Pengaruh Kemampuan Bahasa, Literatur, dan Sumber Daya Akademik Digital dalam Efektivitas Administrasi

Ananto Krisna Wardhana¹, Riris Lestiowati², Kurniawan Prambudi Utomo^{3*},
Rachmat Fadly⁴

¹Akuntansi; FEB Universitas Bina Sarana Informatika Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450. Telp/Fax: (021) 21231170; email: ananto.aow@bsi.ac.id

²Akuntansi; FEB Universitas Bina Sarana Informatika Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450. Telp/Fax: (021) 21231170; email: riris.rli@bsi.ac.id

³Sistem Informasi; FTI Universitas Bina Sarana Informatika Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450. Telp/Fax: (021) 21231170; email: Kurniawan.kpu@bsi.ac.id

⁴Manajemen Pajak; FEB Universitas Bina Sarana Informatika Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450. Telp/Fax: (021) 21231170; email: rachmat.rfl@bsi.ac.id

* Korespondensi: e-mail: kurniawan.kpu@bsi.ac.id

Diterima: 22/05/25 ; Review: 09/10/25 ; Disetujui: 17/10/25

Cara sitasi: Wardhana A K, Lestiowati R, Utomo K P, Fadly R. 2025. Pengaruh Kemampuan Bahasa, Literatur, dan Sumber Daya Akademik Digital dalam Efektivitas Administrasi. Jurnal Administrasi Kantor. 13 (2): 156-172.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber daya manusia dalam konteks digitalisasi akademik melalui variabel bahasa dan sastra global. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Data kuantitatif dianalisis menggunakan perangkat statistik AMOS versi 28, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui dua teknik analisis dasar dan lanjutan dengan menelaah berbagai sumber literatur digital yang mudah diakses, seperti *Digital Public Library of America (DPLA)*, *Europeana Digital Library*, *HathiTrust Digital Library*, *Internet Archive*, dan *Project MUSE*. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan aplikasi daring seperti Google, Dropbox, Zoom, Skype, Microsoft Teams, dan Slack, serta platform pembelajaran bahasa seperti Duolingo dan Babel. Eksplorasi digitalisasi publikasi akademik dilakukan melalui *Directory of Open Access Journals (DOAJ)* dan berbagai portal akses terbuka lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengubah cara produksi dan pemanfaatan bahasa serta sastra global dalam lingkungan akademik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bahasa dan sastra global terhadap manajemen digitalisasi di bidang akademik. Dampaknya, universitas dan sekolah menjadi lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya digital. Namun demikian, muncul kekhawatiran bahwa perkembangan teknologi dapat mengurangi interaksi sosial dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra global.

Kata kunci: Manajemen sumber daya manusia, digitalisasi, akademisi, bahasa, sastra global

Abstract: This study aims to analyze human resource management in the context of academic digitalization through the variable of global language and literature. The research employs a descriptive mixed-method approach, combining both qualitative and quantitative techniques. Quantitative data are analyzed using AMOS version 28, while qualitative data are obtained through basic and advanced analysis techniques by examining various easily accessible digital literature sources such as the *Digital*

Public Library of America (DPLA), Europeana Digital Library, HathiTrust Digital Library, Internet Archive, and Project MUSE. In addition, the study utilizes several online applications, including Google, Dropbox, Zoom, Skype, Microsoft Teams, and Slack, as well as language learning platforms such as Duolingo and Babbel. The exploration of academic publication digitalization is also conducted through the Directory of Open Access Journals (DOAJ) and other open-access portals. The findings indicate that digitalization has transformed the ways in which global language and literature are produced and utilized within academic settings. There is a positive and significant relationship between global language and literature and digital management in academia. Consequently, universities and schools have become more efficient in managing digital resources. However, the study also highlights concerns that technological advancement may reduce social interaction and diminish appreciation for cultural and literary values, particularly in the field of global language and literature.

Keywords: *Human resource management, digitalization, academics, language, global literature*

1. Pendahuluan

Teknologi komunikasi digital yang telah merambah dunia termasuk di Indonesia sedang terasa dan berkembang pesat. Diperlukan upaya dari Pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk memberikan pelatihan dan keterampilan digital kepada masyarakat khususnya akademisi di bidang bahasa dan sastra global. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh baik di perguruan tinggi maupun sekolah. Sehingga mampu bersaing dalam dunia digital peradaban masyarakat internasional baik bidang pendidikan maupun bidang lainnya [Syarif dkk., 2019]. Adanya peran akademis perguruan tinggi yang mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas yang melekat teknologi.

Selain itu menjadi tugas akademisi perguruan tinggi untuk menentukan arah bangsa dan harus mampu mencetak lulusan terbaik untuk menjadi pemimpin dan pemikir yang menentukan perkembangan negaranya di masa depan. Tentunya dengan tetap menjaga dan mengembangkan potensi bahasa dan sastra global yang berkelanjutan [Nulhaqim dkk., 2016]. Bahasa dan sastra global merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang kuat, bahasa dan sastra global bertindak sebagai alat komunikasi antara individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam keanekaragaman bahasa dan sastra. Keanekaragaman budaya Utomo et al., [2021] yang merupakan sumber daya pendidikan dan pembelajaran yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam konteks pembelajaran bahasa dan

sastra, baik di tingkat lokal maupun global, dan bagian dari tujuan sistem pendidikan nasional untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan.

Sumber daya manusia yang tangguh tidak melupakan bahasa ibu atau bahasa induk, baik sebagai bahasa pertama maupun kedua, melainkan digunakan sebagai alat komunikasi bahasa internasional seperti bahasa Inggris, Mandarin, dan lainnya [Mbate, 2020]. Agar dapat menguasai dan menggunakan bahasa dan sastra global secara efektif, akademisi juga diharapkan mampu memanfaatkan platform berbasis digital dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk memastikan peningkatan mutu sumber daya manusia yang tangguh [Meliani dkk., 2021]. Penerapan bahasa dan sastra global berbasis pembelajaran daring memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses materi ajar berbagai bahasa dan sastra global. Banyak media daring yang dapat diakses melalui internet oleh guru dan siswa terkait pemanfaatan bahasa dan sastra global, sehingga terwujudlah sumber daya manusia yang tangguh [Lubis dkk., 2021].

Dalam artikel yang dimuat di situs *web* Perpustakaan Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Deliani menyatakan terdapat lima jenis literasi dalam pembelajaran, termasuk bahasa dan sastra, yaitu: literasi dasar, literasi media, literasi visual, literasi perpustakaan dan literasi informasi [Santiana et al., 2023]. Literasi digital tidak hanya membantu individu dalam mengakses informasi, tetapi juga dalam menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan teknologi digital, seperti masalah privasi dan keamanan data, media digital dapat dikaitkan dengan sekumpulan fenomena komunikasi yang terjadi di dunia maya yang terjadi dan hal ini mampu meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh [Marta dkk., 2022]. Adanya peningkatan literasi digital, individu akan lebih mampu mengoptimalkan teknologi digital untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dan mengurangi risiko yang mungkin timbul, namun berdasarkan realitas.

Menurut Lida dan Eliya [2019], menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra global diperlukan untuk menghadapi tantangan di era disrupsi saat ini yang masih kurang mendapat perhatian dari banyak pihak. Sekolah dan guru dituntut untuk turut serta mengubah perkembangan sistem pendidikan saat ini agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan era yang terus berkembang [Hartoko dkk., 2021]. Ada banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan sistem e-learning untuk meningkatkan

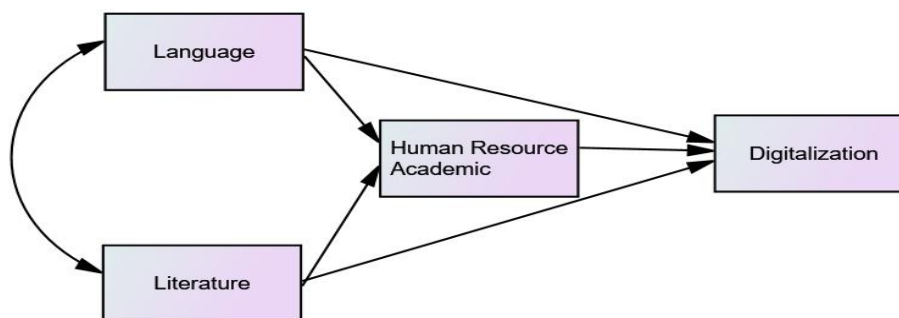
efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran [Masitoh, 2018]. Menurut Utomo & Kamal [2020], bisa membuat suasana belajar mengajar menjadikan peserta didik atau murid sebagai subjek yang berusaha mengeksplorasi dirinya, memecahkan permasalahannya berkenaan dengan suatu konsep yang sedang dipelajari, sedangkan pendidik atau akademisi lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. memastikan perbaikansumber daya manusia yang tangguh.

Digitalisasi telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia akademis. Dalam konteks akademis, digitalisasi telah memengaruhi cara belajar dan mengajar, termasuk dalam bidang bahasa dan sastra global. Menurut Rahmawati dkk, [2018]. Dikatakan bahwa bagi akademisi di beberapa universitas atau komunitas tertentu yang memiliki keahlian di bidang bahasa dan sastra global, pembelajaran dan pengajaran menjadi lebih mudah, lebih efisien, dan lebih terjangkau. Urgensi pengajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran bahasa dan sastra global membutuhkan pemahaman tentang digitalisasi dan dampaknya terhadap akademisi [Kurniawan dkk., 2015]. Terutama di bidang bahasa dan sastra global, hal ini penting bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sumber daya manusia digitalisasi pendidik terhadap pembelajaran dan pengajaran bahasa dan sastra global dan bagaimana teknologi digital digunakan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa dan sastra global untuk mewujudkan dan memastikan peningkatannya sumber daya manusia yang tangguh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang dianalisis dengan melihat keadaan objek yang sebenarnya. Adapun metode pengumpulan datanya dilakukan dengan menyebarkan tautan/kuesioner kepada akademisi dan mahasiswa sebagai sumber daya manusia melalui media sosial *line*, *whatsapp*, dan *instagram*. Kuesioner laporan diri merupakan teknik pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Proses pengkodean, input, dan pembersihan kemudian dilakukan setelah pengumpulan data selesai menggunakan data kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan metode *SEM (Structural Equation Modeling)* melalui program *Analysis of Moment Structures (AMOS)*.

Adapun penggunaan data kualitatif dikumpulkan melalui dua teknik analisis dasar dan lanjutan dengan menelaah berbagai sumber literatur digital yang mudah diakses, seperti *Digital Public Library of America (DPLA)*, *Europeana Digital Library*, *HathiTrust Digital Library*, *Internet Archive*, dan *Project MUSE*. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan aplikasi daring seperti Google, Dropbox, Zoom, Skype, Microsoft Teams, dan Slack, serta platform pembelajaran bahasa seperti Duolingo dan Babel. Eksplorasi digitalisasi publikasi akademik dilakukan melalui *Directory of Open Access Journals (DOAJ)* dan berbagai portal akses terbuka lainnya dilakukan melalui wawancara dan observasi khusus dengan akademisi terkait digitalisasi dan bahasa sastra global. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kontekstual, yaitu menganalisis beberapa studi literatur dan dokumen terkait dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa penelitian ini dikembangkan lagi dengan menggunakan uji hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga pengujian ini disertakan dengan uji hipotesis berikut ini:

Pengaruh Bahasa terhadap Digitalisasi Bahasa memfasilitasi pemahaman dan penggunaan teknologi digital, baik mempercepat proses adopsi maupun tidak. Jika teknologi menggunakan antarmuka visual yang tidak memerlukan pemahaman bahasa, pengaruh bahasa dapat minimal.

H1 : Pengaruh bahasa terhadap digitalisasi

Pengaruh Literatur terhadap Digitalisasi Literatur memberikan pengetahuan penting dan praktik terbaik untuk mengimplementasikan teknologi digital secara efektif atau tidak. Jika literatur tidak relevan atau ketinggalan zaman, pengaruhnya terhadap digitalisasi akan berkurang.

H2 : Pengaruh sastra terhadap digitalisasi

Pengaruh Bahasa terhadap Sumber Daya Akademik Penguasaan bahasa meningkatkan kompetensi dan mobilitas karier Sumber Daya Akademik, terutama dalam konteks global atau dalam pekerjaan teknis yang tidak memerlukan komunikasi intensif, pengaruh bahasa terhadap pengembangan Sumber Daya Akademik mungkin terbatas.

H3 : Pengaruh bahasa terhadap sumber daya akademis

Pengaruh Sastra terhadap Sumber Daya Akademik. Sastra mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan, membantu mereka tetap mengikuti perkembangan zaman atau tidak. Jika sastra tidak sesuai dengan kebutuhan, pengaruhnya terhadap perkembangan bisa jadi tidak signifikan.

H4 : Pengaruh literatur terhadap sumber daya akademis

Pengaruh Bahasa terhadap Digitalisasi yang Dimoderasi oleh Sumber Daya Akademik dengan keterampilan berbahasa yang baik dapat meningkatkan efektivitas digitalisasi atau tidak: Jika keterampilan berbahasa tidak relevan atau tidak terlibat, moderasi ini mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan.

H5 : Pengaruh bahasa terhadap digitalisasi dimoderasi oleh sumber daya akademis

Pengaruh Literatur terhadap Digitalisasi yang Dimoderasi oleh Sumber Daya Akademik yang memanfaatkan literatur dengan baik dapat memperkuat proses digitalisasi atau tidak. Jika literatur tidak diterapkan atau tidak dimanfaatkan secara efektif, moderasi ini mungkin tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

H6 : Pengaruh literatur terhadap digitalisasi dimoderasi oleh sumber daya akademis

3. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Kesesuaian

Analisis uji goodness-of-fit mempunyai banyak kriteria dan dari banyaknya kriteria tersebut peneliti tidak harus menggunakan semua kriteria tersebut, SEM akan digunakan untuk analisis faktor konfirmatori dan pengujian hipotesis, ada tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan teknik SEM dalam penelitian ini yaitu SEM dinilai lebih akurat, SEM mampu mengetahui besarnya kesalahan dalam pengukuran, dan SEM

dapat menggabungkan variabel yang tidak teramati dan variabel yang teramati [Aminda dkk., 2022]. Berikut ini adalah hasil tabel uji kesesuaian model:

Tabel 1. Hasil Kriteria Kesesuaian Model Secara Keseluruhan (Overall Model Fit)

Kecocokan	Nilai Batas	Hasil	Keterangan
Indeks Kesesuaian (GFI)	$0,80 \leq \text{GFI} < 0,90$	0,900	Bugar
Indeks Kesesuaian Komparatif (CFI)	$\geq 0,90$	0,988	Cocok
Indeks Kecocokan Inkremental (Lembaga Keuangan Internasional)	$\geq 0,90$	0,988	Cocok
Indeks Kesesuaian Normal (NFI)	$0,80 \leq \text{NFI} < 0,90$	0,90	Kecocokan marjinal
Kesalahan Akar Rata-Rata Kuadrat dari Perkiraan (RMSEA)	$\leq 0,08$	0,026	Cocok
Akar Rata-rata Kuadrat Sisa (RMSR)	$\leq 0,1$	0,026	Cocok

Sumber: Data olahan, (2025).

Berdasarkan hasil uji kecocokan model *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) yang mengukur simpangan model dengan matriks kovariansi populasinya, menghasilkan nilai sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa model telah mencapai kriteria kecocokan, yaitu kurang dari atau sama dengan 0,08. RMSEA merupakan salah satu kriteria yang paling banyak digunakan untuk mengukur kecocokan suatu model dengan data, karena RMSEA tidak bergantung pada jumlah contoh dalam penelitian dan tidak melakukan estimasi yang terlalu rendah (underestimate) maupun estimasi yang terlalu tinggi (overestimate).

Goodness of Fit Indices (GFI) pada hasil analisis memiliki nilai sebesar 0,90 yang berarti bahwa model masih dalam kategori marginal fit ($0,80 \leq \text{GFI} < 0,90$). GFI merupakan penilaian yang digunakan untuk melihat kecocokan model secara keseluruhan dengan menghitung perbandingan antara residual kuadrat model yang diprediksi dengan data aktual yang diamati. Indeks Kecocokan Nome (NFI), Indeks Kecocokan Komparatif (CFI), dan Indeks Kecocokan Inkremental (IFI) merupakan ukuran kecocokan yang memiliki kemiripan. NFI mengukur perbandingan antara model yang dihipotesiskan dan model nol yang sensitif terhadap jumlah sampel, sementara CFI merupakan penyempurnaan dari NFI yang tidak terpengaruh oleh jumlah sampel dan merupakan ukuran kecocokan untuk menguji kesesuaian model.

IFI memiliki kemiripan dengan NFI yang juga tidak terpengaruh oleh jumlah sampel. Kriteria kecocokan model CFI dan IFI pada penelitian menunjukkan hasil yang sudah fit dengan nilai lebih besar atau sama dengan 0,90 (0,902 dan 0,903), sedangkan NFI masih dalam tahap marginal fit yaitu pada rentang lebih besar atau sama dengan 0,80 sampai dengan kurang dari 0,90, maka berikut ini akan dilakukan uji Regression Weights, untuk uji regresi weights atau uji bobot regresi merupakan prosedur statistika yang digunakan untuk mengetahui apakah bobot regresi (koefisien regresi) yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat signifikan secara statistika atau tidak, dengan syarat nilai $P < 0,05$, sehingga hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Bobot regresi

	Estimate	SE	CR	P	Label
ACA <--- LAG	-.274	.068	-4.037	***	
ACA <--- LIT	.156	.071	2.191	.028	
DIG <--- LAG	-.340	.075	-4,552	***	
DIG <--- LIT	.148	.073	2,027	.043	
DIG <--- ACA	.308	.093	3.305	***	
X1#1 <--- LAG	1,000				
X1#2 <--- LAG	.875	.081	10,746	***	
X1#5 <--- LAG	.817	.079	10,313	***	
X1#6 <--- LAG	.815	.081	10,049	***	
X1#8 <--- LAG	.762	.079	9,634	***	
X2#1 <--- LIT	1,000				
X2#2 <--- LIT	1.237	.104	11,867	***	
X2#4 <--- LIT	1,070	.098	10,970	***	
X2#5 <--- LIT	1,035	.097	10,694	***	
X2#6 <--- LIT	1,013	.095	10,695	***	
X3#4 <--- ACA	1,000				
X3#3 <--- ACA	1,076	.110	9,771	***	
X3#2 <--- ACA	1.104	.108	10.194	***	
X3#1 <--- ACA	1,087	.113	9,607	***	
Y#6 <--- DIG	1,000				
Y#5 <--- DIG	.808	.088	9.199	***	
Y#4 <--- DIG	.888	.091	9,736	***	
Y#3 <--- DIG	1,051	.095	11,081	***	
Y#2 <--- DIG	.982	.095	10,354	***	
Y#1 <--- DIG	1,098	.098	11,173	***	

Sumber: Data olahan, (2025).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi berpengaruh terhadap *Probabilitas* (Prob.) dengan nilai $< 0,05$, dari tabel di atas diketahui nilai ACA $<$

__LAG variabel bahasa berpengaruh terhadap variabel akademik dengan nilai 0,00, sedangkan nilai ACA < __LIT variabel literasi berpengaruh terhadap variabel akademik dengan nilai 0,28, sedangkan nilai DIG < __LAG variabel bahasa berpengaruh terhadap variabel digitalisasi dengan nilai 0,00, sedangkan nilai DIG < __LIT variabel literasi berpengaruh terhadap variabel digitalisasi dengan nilai 0,43, dan sedangkan nilai DIG < __ACA variabel akademik berpengaruh terhadap variabel digitalisasi dengan nilai 0,00. Berikutnya akan dilakukan uji statistik *Squared Multiple Correlations* (SMC) yaitu *Squared Multiple Correlations* (SMC) atau *Multiple Square Correlation* merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur sejauh mana variabilitas total variabel dependen dapat dijelaskan oleh gabungan satu atau lebih variabel independen, hasilnya dapat dilakukan sebagai berikut:

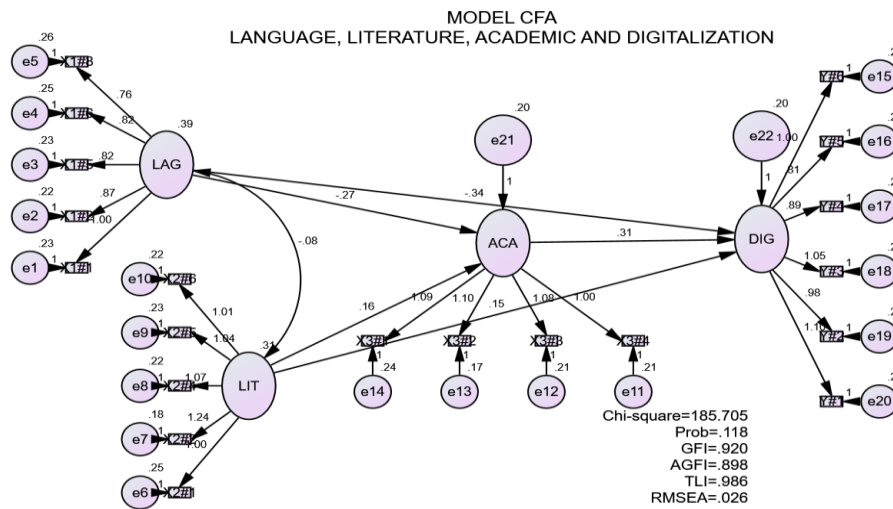
Tabel 3. Korelasi Berganda Kuadrat

	Estimate
ACA	.176
DIG	.362
Y#1	.620
Y#2	.540
Y#3	.611
Y#4	.483
Y#5	.435
Y#6	.584
X3#1	.553
X3#2	.637
X3#3	.574
X3#4	.539
X2#6	.591
X2#5	.591
X2#4	.620
X2#2	.725
X2#1	.558
X1#8	.470
X1#6	.507
X1#5	.531
X1#2	.572
X1#1	.630

Sumber: Data olahan, (2025).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa R square, variabel bahasa dan sastra berpengaruh terhadap variabel akademik dengan nilai 0,176 atau 17,6%, sementara variabel bahasa dan sastra dan akademik berpengaruh terhadap variabel digitalisasi dengan nilai 0,362 atau 36,2%. Berikut akan dilakukan. Uji CFA (Analisis

Faktor Konfirmatori) adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis faktor untuk menguji sejauh mana suatu model faktor sesuai dengan data empiris. Dalam CFA, peneliti menentukan model faktor yang diharapkan dapat mencerminkan hubungan antara variabel laten (tidak terukur secara langsung) dan indikator (variabel terukur secara langsung), hasilnya adalah sebagai berikut:



Sumber: Data olahan, (2025).

Gambar 2. Model CFA Bahasa, Sastra, SDA dan Digitalisasi

Nilai CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dalam statistika SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya. Hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya, dan juga menentukan besarnya kesalahan pengukuran (Siturus, 2013). Dari gambar terlihat bahwa nilai Prob sebesar 0,118, dimana memenuhi syarat model CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yang merupakan suatu teknik penentuan indikator yang digunakan untuk memasukkan variabel yang akan diteliti, dengan nilai > 0,05, sehingga model CFA dalam penelitian telah terpenuhi, sehingga uji hipotesis 1 bermakna adanya pengaruh bahasa terhadap Digitalisasi. Hasil uji SEM dengan AMOS menunjukkan bahwa pengaruh bahasa terhadap digitalisasi bernilai signifikan dengan nilai koefisien jalur positif dan tingkat signifikansi yang memadai ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan berbahasa dalam suatu organisasi, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi dan penerapan digitalisasi.

Bahasa yang efektif memudahkan komunikasi dan pemahaman terhadap teknologi digital, yang mana mempercepat proses transformasi digital. Pada hipotesis 2

menyatakan bahwa adanya Pengaruh Literatur terhadap Digitalisasi. Hasil uji SEM menunjukkan bahwa literatur berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi. Koefisien jalur positif signifikan ($0,118 > 0,05$) menunjukkan bahwa literatur yang relevan dan berkualitas dapat meningkatkan efektivitas digitalisasi. Literasi teknologi yang didukung oleh akses terhadap informasi dan panduan yang tepat membantu organisasi mengadopsi teknologi baru secara lebih efisien. Adapun Hipotesis 3 yaitu adanya Pengaruh Bahasa terhadap Sumber Daya Manusia. Pengaruh bahasa terhadap sumber daya manusia terbukti signifikan berdasarkan hasil uji SEM. Dengan koefisien jalur yang positif dan signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa kemahiran berbahasa yang baik berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia, termasuk peningkatan keterampilan, komunikasi, dan kolaborasi.

Bahasa yang dikuasai dengan baik memungkinkan SDM lebih mudah memahami instruksi, menjalani pelatihan, dan beradaptasi terhadap perubahan, adapun hasil sedangkan nilai RMSEA dari gambar tersebut sebesar 0,026, Dimana persyaratan tersebut memenuhi model RMSEA untuk mengukur selisih antara matrik kovarians yang diamati per derajat kebebasan dengan matrik kovarians yang diprediksi sebesar $0,03 < RMSEA < 0,08$ sehingga nilai RMSEA dalam penelitian tersebut dapat diterima, dalam penelitian diatas menunjukkan bahwa literasi digital masih perlu ditingkatkan dan perlu didukung oleh para pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan harmonisasi pendidikan, baik perguruan tinggi, pemerintah maupun perusahaan terkait. Adapun uji hipotesis 4 bermakna bahwa adanya Pengaruh Literatur terhadap Sumber Daya Manusia, berdasarkan Uji SEM menunjukkan bahwa literatur berpengaruh signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia. Koefisien jalur yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa akses terhadap literatur yang baik dan berkualitas mendukung pengembangan kompetensi SDM, baik dari segi pengetahuan teknis maupun soft skills. Sastra yang digunakan secara efektif dapat menjadi dasar bagi pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan karir.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa adanya pengaruh bahasa terhadap digitalisasi yang Dimoderasi oleh Sumber Daya Manusia. Hasil uji moderasi dengan SEM menunjukkan bahwa sumber daya manusia memperkuat pengaruh bahasa terhadap digitalisasi. Koefisien interaksi yang signifikan menunjukkan bahwa sumber daya manusia dengan kemampuan berbahasa yang baik dapat mempercepat dan

memperlancar proses digitalisasi. Moderasi oleh sumber daya manusia ini berarti bahwa dampak bahasa terhadap digitalisasi menjadi lebih kuat ketika sumber daya manusia terlibat secara aktif dan berkontribusi. Sedangkan untuk Hipotesis 6 menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Sastra terhadap Digitalisasi Dimoderasi oleh Sumber Daya Manusia. Hasil uji moderasi juga menunjukkan bahwa sumber daya manusia memperkuat pengaruh sastra terhadap digitalisasi. Dengan koefisien interaksi yang signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa sastra yang dimanfaatkan secara efektif oleh sumber daya manusia dapat mempercepat proses digitalisasi. Ketika sumber daya manusia memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendukung, mereka dapat mengintegrasikan sastra ke dalam praktik kerja, sehingga meningkatkan efektivitas digitalisasi, hal ini sesuai dengan penelitian Syarief dkk., [2019] yang menyatakan bahwa pemerintah harus dapat memberikan solusi berupa pelatihan bagi sumber daya manusia masa depan, baik mengenai pelatihan keterampilan digital maupun pelatihan, mengingat peradaban suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan dan keterampilan manusia.

Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa digitalisasi bahasa dan sastra global memiliki pengaruh langsung yang signifikan dan positif terhadap penguatan sumber daya manusia melalui bidang akademik. Artinya, peningkatan dan penguatan sumber daya manusia yang dilakukan secara langsung akan meningkatkan pemanfaatan bahasa dan sastra global kepada mahasiswa, sehingga mereka familiar dengan beberapa jenis situs web dan situs dunia seperti *Digital Public Library of America (DPLA)*, *European Library*, *Hathi Trust Digital Library*, *Internet Archive*, dan model *Project and Collaboration*, menurut pendapat Savitskaya, [2017] menyatakan bahwa selain sistem penyerapan yang diuraikan di bawah ini, infrastruktur DPLA juga menyediakan antarmuka pemrograman aplikasi (API) dan antarmuka pengguna publik yang berfungsi sebagai sistem penemuan utama untuk metadata yang diserap dan Eropa adalah perpustakaan digital yang bertindak sebagai agregator ribuan koleksi dan arsip materi cetak dan audiovisual digital (termasuk buku, lukisan, patung, film, dan karya seni berbagai jenis) Berardi dkk., [2012], dan perpustakaan digital *hathi trust (HT)* adalah koleksi besar item digital dari perpustakaan penelitian seperti buku, jurnal, dokumen pemerintah, dan banyak lagi.

Menurut berardi et al. [2012] menyatakan bahwa jaringan di seluruh dunia dengan miliaran halaman web dan konten multimediana mencakup informasi berharga

untuk banyak aplikasi akademis dan non-akademis. Oleh karena itu, perpustakaan digital nasional dan arsip internet (*www.archive.org*) telah mengumpulkan data multimedia yang tersedia dalam arsip web besar dengan cuplikan halaman web yang diberi cap waktu sejak pertengahan tahun sembilan puluhan. Penguatan sumber daya manusia juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan bahasa dan literatur global yang biasa dilakukan di kelas, seminar dan kelas internasional, akademisi harus mampu melakukan dan mengenalkan kepada mahasiswa serta pemanfaatan aplikasi daring yang digunakan dalam proses digitalisasi dokumen seperti *google, dropbox, zoom, skype, microsoft* dan *slack* dan Pembelajaran Bahasa dengan menggunakan aplikasi pembelajaran digital yang menggunakan seperti *duoligo, babble* dll, serta Penerbitan yang menelusuri penelitian dan publikasi ilmiah akademisi seperti *DOAJ, open access buttons* dan lain-lain serta pemanfaatan analisis teks dan model bahasa yang terdiri dari *voyant tools* dan *lecos* dan lain-lain, hal ini sejalan dengan penelitian Berardi dkk., [2012], yang menjelaskan bahwa salah satu penyimpanan berbasis cloud yang paling populer adalah Google Apps [Ayuningtyas et al., 2021].

Banyak mahasiswa saat ini menggunakan *google drive* sebagai alat untuk meningkatkan pengalaman akademis mereka. Selain itu, *google* juga menyediakan banyak aplikasi gratis yang bermanfaat yang dapat meningkatkan penggunaan *google drive*, sementara *zoom (san jose, ca: zoom video communications inc)* dan *skype (redmond, wa: microsoft corporation)* adalah dua platform konferensi video global yang telah banyak digunakan untuk tujuan penelitian, dan kedua platform tersebut umum digunakan dalam komunikasi interpersonal [Boland dkk., 2022]. Duolingo adalah program pembelajaran bahasa gratis untuk perangkat seluler. Sesuai slogan mereka, "pengajaran bahasa gratis untuk dunia", lebih dari 30 juta orang telah mendaftar untuk layanan ini, menurut situs web perusahaan Al Ayub Ahmed dkk., [2022] dan Shafiri dkk, [2015] *rosetta stone* merupakan perangkat lunak pembelajaran kosa kata bahasa asing [Rahayu & Achaliyah, 2020], melalui banyak metode pembelajaran, termasuk tes dan permainan, hafalan yang sulit akan jauh lebih mudah dan efisien, apalagi sangat menyenangkan sedangkan *directory of open access journals* sedangkan *directory of open access journals (DOAJ)* merupakan direktori jurnal akses terbuka yang menawarkan akses ke ribuan jurnal peer-review dari berbagai bidang, mencapai publikasi di jurnal pertama dari artikel yang dikirimkan memiliki keuntungan

menghemat waktu, terutama pada jurnal dengan proses editorial yang gesit [Pulido, 2021].

Sementara *voyant tools* memungkinkan kita memahami frekuensi istilah dan distribusinya dalam dokumen yang sedang dipertimbangkan [Kasilingam dkk., 2021]. Munculnya *GPT 1 chat open AI* juga telah menyoroti sistem *Generative AI (Gen-AI)* dan dampak potensialnya terhadap integritas Akademik [Eke, 2023]. *Word clouds* merupakan platform yang memungkinkan pengguna membuat awan kata dari teks atau dokumen yang diunggah. Awan kata ini dibuat menggunakan akun Twitter Jet Airways. Awan kata ini dihasilkan dari 1500 tweet dan menggambarkan fenomena yang sangat menarik [Ahuja dan Shakeel, 2017]. Platform ini menyediakan berbagai opsi untuk menyesuaikan tampilan word cloud sesuai kebutuhan. Lebih lanjut, hasil studi menunjukkan bahwa digitalisasi bahasa dan sastra global memiliki dampak positif yang langsung dan signifikan terhadap penguatan sumber daya manusia akademik. Studi ini menunjukkan bahwa semakin baik digitalisasi bahasa dan sastra global yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin mampu menjamin penguatan sumber daya manusia akademik untuk pencapaian akademik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat baik akademisi maupun mahasiswa dalam hal ini mahasiswa mampu mengenali dan memanfaatkan teknologi digital dalam konteks bahasa dan sastra global sehingga fokus penguatan SDM, sebagai bagian dari investasi pendidikan dalam mengembangkan kualitas individu menjadi prioritas dan utama. Pemanfaatan bahasa dan sastra global dalam bentuk teknologi digital diharapkan dapat menjadi katalisator peningkatan kemampuan akademik, dengan penekanan khusus pada kompetensi Bahasa dan Sastra yang memiliki relevansi global dan memberikan dampak bagi perguruan tinggi sebagai fasilitator yang tepat, melalui penerapan digitalisasi, pendekatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan inovatif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik yang tidak hanya memperkuat aspek tradisional pendidikan, tetapi juga menghadirkan lingkungan internasional dan juga menggali potensi baru dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Pentingnya bahasa dan sastra dalam konteks global

mencerminkan kesadaran akan peran akademisi untuk menjamin penguatan sumber daya manusia yang kompetitif dalam menjawab tantangan dan peluang di dunia yang semakin terhubung melalui situs dan jaringan internet/intranet seperti dengan teknologi seperti Access to Literatures and Resources yang terdiri dari *digital public library of america (dpla)*, perpustakaan digital *europaena*, *hathi trust digital library*, *internet archive* dan model *project and collaboration* dengan aplikasi daring yang digunakan dalam proses digitalisasi dokumen seperti *google*, *dropbox*, *zoom*, *skype*, *microsoft* dan *slack* serta *language learning* pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital seperti *duoligo*, *babble*.

Referensi

- Ahuja, V., & Shakeel, M. (2017). Twitter Presence of Jet Airways-Deriving Customer Insights Using Netnography and Wordclouds. *Procedia Computer Science*, 122, 17–24. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.336>
- Al Ayub Ahmed, A., Hassan, I., Pallathadka, H., Keezhatta, M. S., Haryadi, R. N., Al Mashhadani, Z. I., Attwan, L. Y., & Rohi, A. (2022). MALL and EFL Learners' Speaking: Impacts of Duolingo and WhatsApp Applications on Speaking Accuracy and Fluency. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6716474>
- Artdiansyah Aminda, A., Basrah Saidani, & Aditya, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Purchase Intention pada Layanan Subscription Video on Demand (SVOD). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 547–559. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.16>
- Ayuningtyas, Subandiah, S., & Ardian, H. (2021). Otomasi Perkantoran Menggunakan Aplikasi Google. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2), 163–172. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1636>
- Berardi, G., Esuli, A., Gordea, S., Marcheggiani, D., & Sebastiani, F. (2012). Metadata enrichment services for the Europeana digital library. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 7489 LNCS, 508–511. https://doi.org/10.1007/978-3-642-33290-6_61
- Boland, J., Banks, S., Krabbe, R., Lawrence, S., Murray, T., Henning, T., & Vandenberg, M. (2022). A COVID-19-era rapid review: using Zoom and Skype for qualitative group research. *Public Health Research and Practice*, 32(2), 1–9. <https://doi.org/10.17061/phrp31232112>
- Eke, D. O. (2023). ChatGPT and the rise of generative AI: Threat to academic integrity? *Journal of Responsible Technology*, 13(February), 100060. <https://doi.org/10.1016/j.jrt.2023.100060>
- Hartoko, H. V., Idris, M. M. M., & Setiawati, E. (2021). Metode Inquiry Interaktif-Aktif Sebagai Metode Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Era Digital 4.0. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR) 5, 1*, 10–22.
- Kasilingam, S., Keepers, M., & Wuest, T. (2021). A Bibliometric Analysis of Physics-Based and Data-Driven Hybrid Modeling. *Procedia CIRP*, 103, 49–54.

- <https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.10.007>
- Kurniawan, P. Y., Subyantoro, & Pristiwati, R. (2015). Urgensi Bahan Ajar Interaktif Berbasis Information and Communication Technologies (ICT) Dalam Pembelajaran Menulis. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 324–331.
- Lida, U. M., & Eliya, I. (2019). Peran Startup Digital “Ruangguru” Sebagai Metode Long Distance Learning dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Edulingua*, 6(2), 5–16.
- Lubis, S., Wardhana, R., Sidabutar, A. A., & ... (2021). Pembelajaran Dengan Metode Project Based Learning Di Era Pandemi Covid-19. ... *Merdeka Belajar*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43390>
- Marta, R. F., Kurniawati, L. S. M. W., Harry, H., Salim, M., & Andung, P. A. (2022). Transfer of Knowledge and Scientific Publication Literacy for Young Lecturer By Pojok Dialektika. *Abdimas Galuh*, 4(1), 310. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7128>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Mbate, A. M. (2020). Pembelajaran Aneka Bahasa Berbasis Lingkungan. *Jurnal Lazuardi*, 3(3), 541–557. <https://doi.org/10.53441/jl.vol3.iss3.41>
- Meliani, F., Alawi, D., Yamin, M., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 653–663. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.328>
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share : Social Work Journal*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209>
- Pulido, M. (2021). How to publish in pediatrics journals with impact factor: Role of open access journals. *Anales de Pediatría (English Edition)*, 94(4), 262.e1-262.e9. <https://doi.org/10.1016/j.anpede.2021.01.004>
- Rahayu, B. S., & Achaliyah, S. (2020). Metode task based learning bahasa inggris dan bahasa mandarin berpengaruh terhadap kemampuan korespondensi bahasa asing. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 127–138. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1447%0Ahttps://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/download/1447/1240>
- Rakhmawati, R., Susanti, T., & Bramantya, A. R. (2018). Gagasan Optimalisasi Kerja Sama Pelestarian Arsip Puro Pakualaman. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.22146/jgs.34046>
- Santiana, Syaiun, U. L. Z., Sujatmoko, A. H., & Herda, L. N. R. K. (2023). *Holistik Teknologi Pembelajaran Dalam Bahasa Dan Literasi*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/dwme7>
- Savitskaya, T. E. (2017). Digital Public Library of America (DPLA): the Beginning of a Long Journey. *Bibliotekovedenie [Library and Information Science]*, 66(3), 316–322. <https://doi.org/10.25281/0869-608x-2017-66-3-316-322>
- Sharifi, M., Azizifar, A., Jamalinesari, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect of Rosetta Stone Computer Software on Vocabulary Learning of Iranian Elementary EFL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192, 260–266. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.037>

- Sitorus, T. (2013). *Perilaku Petugas Kredit Dan Implikasinya Terhadap Kinerja*.
- Syarief, F., Utomo, K. P., Supriyanto, & Kamal, F. (2019). *Cultural effects, working decisions and values in perspective trust level in the ministry of education and culture*. 6, 154–167. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/38658/>
- Utomo, K. P., & Kamal, F. (2020). A Strategy to Improve the Learning of Political Culture with Debate Method in Vocational High School 1 Bekasi. In *International Journal of Research in STEM Education (IJRSE)* (pp. 1–12). journals.researchsynergypress.com.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31098/ijrse.v2i1.217>
- Utomo, K. P., Sofyanty, D., Yusuf, F., Suhardoyo, & Rukiastiandari, S. (2021). Budaya Organisasi dan Kualitas Berdampak Pada Kepuasan Public di Era Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor, Vol.9(2)*, 223–234.